

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)**

Oleh:

**MARETA RISTIANA  
NPM. 14118704**



**Jurusan Ekonomi Syari'ah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus pada Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan  
Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**MARETA RISTIANA**  
NPM. 14118704

Pembimbing I : Liberty, SE, MA  
Pembimbing II : Dharma Setiawan, MA

Jurusan Ekonomi Syari'ah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1441 H / 2020 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi  
Kasus Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)**

Nama : **MARETA RISTIANA**

NPM : 14118704

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2020

Pembimbing I,



**Liberty, SE, MA**

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II,



**Dharma Setyawan, MA**

NIP. 19880529 201503 1 005

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Mareta Ristiana**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **MARETA RISTIANA**  
NPM : 14118704  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi  
Kasus Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Januari 2020

Pembimbing I,



**Liberty, SE, MA**

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II,



**Dharma Setyawan, MA**

NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No:.....0366 /In.28.3 / D / PP.00.9 / 01 / 2020.....

Skripsi dengan judul: **PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)** Disusun oleh: Mareta Ristiana, NPM 14118704, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Rabu, 22 Januari 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Liberty, SE, MA  
Penguji I : Suci Hayati, S.Ag, MSI  
Penguji II : Dharma Setyawan, M.A  
Sekertaris : Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*[Signature]*  
**Dr. Wulhiya Ninsiana, M.Hum.**  
NIP 197209232000032002

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH GAYA HIDUP EKONOMI KELUARGA DALAM PERESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Adirejo Kecamatan Pelaongan Lampung Timur)**

**Oleh:  
MARETA RISTIANA  
NPM. 14118704**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Disini, ada suatu perilaku konsumsi yang merupakan imbas post-modern, dimana orang berada dalam kondisi selalu dahaga dan tak terpuaskan. Gaya hidup diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang ia konsumsi, dan bagaimana ia bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain. Karena yang terjadi pada masyarakat saat ini adalah gaya hidup yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan keadaan sosial atau ekonomi dalam keluarga maka dengan adanya hal tersebut akan membuat kerugian atau ketidak setabilan keuangan dalam keluarga itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan yang merupakan penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan unit sosial seperti individu, kelompok, atau komunitas. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif Ekonomi Islam. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan Kepala Desa, Masyarakat desa, dan aparatur desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan menyimpulkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap ekonomi keluarga ialah sangat berpengaruh besar jika gaya hidup dari masyarakat itu sendiri tidak sesuai dengan keadaan ekonomi dalam keluarga atau status sosial mereka maka ekonomi dalam rumah tangga tidak akan stabil. Karena gaya hidup tinggi maka pengeluaran juga akan semakin tinggi karena pemasukan yang kecil dan pengeluaran yang besar. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa gaya hidup yang berlebihan akan berpengaruh terhadap ekonomi dalam keluarga pada masyarakat Desa Adirejo.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARETA RISTIANA  
NPM : 14118704  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020  
Yang Menyatakan,



**Mareta Ristiana**  
NPM. 14118704

## MOTTO

﴿ يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Ali A'raf: 31)*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 122



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Kasino dan Ibunda tercinta Mariyah yang senantiasa memberikan doa restu serta memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di IAIN Metro Lampung.
2. Kakak-kakakku Septy Ariyani dan Ervita Sari yang telah memberikan doa dan dukungan untuk membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang tak pernah lelah mendoakan dan memberi semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung yang telah menjadi tempat menuntut ilmu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Liberty, SE, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepala Desa dan segenap warga Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Januari 2020  
Peneliti,



**Mareta Ristiana**  
NPM. 14118704

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Gaya Hidup.....	12
1. Pengertian Gaya Hidup.....	12
2. Jenis-Jenis Gaya Hidup .....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup .....	17
B. Konsumsi Islam .....	20
1. Pengertian Konsumsi dalam Islam .....	20
2. Prinsip Dasar Konsumsi dalam Islam .....	22
3. Tujuan Konsumsi dalam Islam.....	24
4. Etika Konsumsi dalam Islam.....	25
5. Konsumerisme .....	27

C. Ekonomi Keluarga.....	28
1. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	28
2. Konsep-Konsep Dasar Ekonomi Keluarga.....	29
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ekonomi Keluarga .....	30
4. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	31
D. Ekonomi Islam.....	31
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	31
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam .....	32
3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	40
D. Teknik Analisa Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Profil Umum Desa Adirejo Kec.Pekalongan Lampung Timur	43
1. Sejarah Desa Adirejo Kec. Pekalongan Lampung Timur ..	43
2. Kondisi Desa .....	44
B. Gaya Hidup Masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	46
C. Analisis Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Ekonomi Keluarga Dalam Perespektif Ekonomi Islam.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Gaya Hidup Masyarakat Desa Adirejo .....	8
4.1 Jumlah Penduduk Desa Adirejo .....	45
4.2 Keadaan Ekonomi Desa Adirejo .....	45
4.3. Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Adirejo .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Struktur Organisasi Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto Dokumentasi
9. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan pernah lepas dari faktor kebutuhan dan keinginan karena dengan faktor tersebut maka dalam diri seseorang akan muncul keinginan atau dorongan yang timbul dalam diri yang disebut motif. Motif untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Seseorang melakukan kegiatan ekonomi muncul karena dipengaruhi oleh adanya faktor lingkungan dan faktor dalam diri. Kebutuhan ialah sesuatu yang diperlukan secara alamiah, apabila sesuatu yang diperlukan tidak terpenuhi maka akan berdampak menjadi kondisi yang tidak menyenangkan.<sup>2</sup>

Tujuan penting sistem ekonomi Islam adalah tersedianya kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.<sup>3</sup> Terdapat tiga kegiatan ekonomi dalam kehidupan manusia yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi dalam kegiatan ekonomi adalah segala usaha untuk mengolah suatu benda sehingga berguna bagi manusia, distribusi ialah semua kegiatan untuk menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen, konsumsi ialah pemakaian barang atau jasa baik sekaligus atau secara berangsur-angsur.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam prespektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 45

<sup>3</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana 2012), 33.

<sup>4</sup> Syamsuddin Mahud, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Dan Koperasi* (Jakarta: PT. Intermasa, 1986), 15-33.

Setiap manusia melakukan kegiatan konsumsi dan dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran.<sup>5</sup> Konsumsi diartikan sebagai kegiatan seseorang menggunakan nilai suatu barang yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, mengabdikan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.<sup>6</sup> Hal ini dipengaruhi karena faktor *internal* (dalam diri) dan faktor *eksternal* (lingkungan).<sup>7</sup> Dalam Islam konsumsi, pemenuhan (kebutuhan) dan memperoleh kenikmatan tidak dilarang dalam Islam selama tidak melibatkan hal-hal tidak baik atau dapat menimbulkan *kemudharatan*.<sup>8</sup>

Konsumsi sudah ada sejak seseorang memenuhi kebutuhannya. Seseorang atau konsumen membeli barang atau jasa konsumsi, pada hakikatnya, membeli fungsi atau barang jasa tersebut. Jasa yang dikonsumsi sehari-hari tak lain adalah fungsi kegunaan atau (*utility*). Tetapi seperti banyak kasus, masyarakat saat ini semakin terpacu membeli barang atau jasa tertentu bukan lagi karena kegunaan fungsionalnya yang utama, tetapi untuk fungsi-fungsi yang lain yang bukan utama. Membeli barang-barang mewah

---

<sup>5</sup> Riza Erni, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi", dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura), Vol. 2 No. 7 2013 Juli, 2.

<sup>6</sup> Sukarto Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 225.

<sup>7</sup> Rika Pristian Fitri Astuti, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro", dalam Jurnal Edutama, (Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro), Vol 3, No. 2 Juli 2016, 50.

<sup>8</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 189.

dan belum dimiliki orang lain, harta melimpah, jabatan tinggi digunakan sebagai cara untuk mengukur keberhasilan dalam hidupnya.<sup>9</sup> Gaya hidup yang terjadi pada masyarakat saat ini adalah untuk menunjukkan jati diri mereka untuk menunjukkan siapa mereka. Dan gaya hidup masyarakat saat ini tidak sesuai dengan keadaan ekonomi dan status sosial mereka.

Konsumsi adalah kegiatan utama dalam ekonomi, konsumsi dimaknai sebagai tindakan untuk mengurangi dan menghabiskan guna ekonomi suatu benda, seperti makanan, baju, kendaraan, menepati rumah, jalan-jalan, pembelian barang, dan lain-lain. Konsumsi pemenuhan kebutuhan saat ini terkadang untuk memenuhi gaya hidup masyarakat.

Gaya merupakan suatu bentuk dengan kualitas dan ekspresi bermakna yang menapakkan kepribadian atau pandangan umum suatu kelompok. Gaya hidup merupakan wahana ekspresi dalam kelompok yang mencampurkan nilai-nilai tertentu dari agama, sosial, dan kehidupan moral melalui bentuk-bentuk yang mencerminkan perasaan.<sup>10</sup> Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Gaya hidup diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang ia konsumsi, dan bagaimana ia bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain.<sup>11</sup> Gaya hidup yang berkembang saat ini lebih beragam,

---

<sup>9</sup> Sri Wening, "Membentengi Keluarga Terhadap Budaya Konsumerisme Dengan Nilai-nilai Kehidupan Dalam Pendidikan Konsumen," *Jurnal Keluarga*, Vol. 1 No. 1 2015, 66

<sup>10</sup> Debby Ingan Malem Tarigan, "Kajian Gaya Hidup Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado," *e- journal "acta Diurna"* Vol. IV. No 4 2015, 4

<sup>11</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: Kencana, 2013), 139-141.

mengambang, dan tidak hanya dimiliki oleh satu masyarakat khusus (kelas atas atau orang kaya). Gaya hidup tidak saja terbatas pada hidangan, makanan, alat-alat, cara makan serta dalam transportasi.<sup>12</sup> Tindakan ekonomi adalah segala usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan tidak terbatas dengan menentukan pilihan yang tepat untuk mencapai kemakmuran.<sup>13</sup> Dalam Islam bekerja merupakan tanggung jawab dan umat Muslim yang bekerja dinilai sedekah. Dengan bekerja, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarganya, berbakti kepada keluarganya dan dapat membantu memenuhi kebutuhan umat Islam pada umumnya bahkan dalam kenyataannya, usaha atau pekerjaan yang dilakukan Muslim untuk memenuhi kewajibannya sebagai penanggung jawab nafkah keluarga, maka usaha dan pemberian nafkah tersebut termasuk dan dinilai sedekah oleh Allah.<sup>14</sup>

Pada masyarakat desa Adirejo Maka kepala keluarga adalah bagian yang berperan penting dalam kehidupan rumah tangga, dengan kondisi tersebut mendorong seorang suami atau laki-laki harus bekerja untuk memenuhi dan menyejahterakan keluarga dan kehidupannya. Tidak sedikit pula kaum istri di Desa Adirejo bekerja untuk membantu para suami. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang tidak menentu harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas

---

<sup>12</sup> Debby Ingan Malem Tarigan, "Kajian Gaya Hidup Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado," e-journal "acta Diurna" Vol. IV. No 4 2015, 6

<sup>13</sup> Sri Hartika, dkk, "Analisis Tindakan dan Motif Ekonomi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Jenjang Pendidikan Anak di Desa Tebas Sungai", dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (Pontianak: Universitas Tanjungpura), Vol. 3, No. 6, 2014, 7.

<sup>14</sup> Enizar, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus rumah tangga kemudian ikut berpartisipasi membantu ekonomi keluarga.<sup>15</sup>

Semakin banyak atau besar penghasilan yang didapat maka akan meningkatkan taraf ekonomi keluarga, agar kehidupan keluarga sejahtera dan makmur. Kesejahteraan dalam sebuah keluarga pada hakikatnya dapat terpenuhinya kebutuhan, terutama kebutuhan pangan, sandang dan papan melalui usaha dan kerja keras, sehingga mampu meningkatkan penghasilan.<sup>16</sup>

Pada saat ini gaya hidup masyarakat banyak yang tidak diseimbangi dengan keadaan ekonomi dalam keluarga mereka, terkadang mereka lebih mementingkan keinginan atau membeli barang yang mereka suka terlebih dahulu dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan pokok, tidak hanya sedikit hal ini terjadi pada masyarakat saat ini.

Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan dengan tujuan. Islam juga mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu juga dalam sifat mengeluarkan harta, yaitu tidak boleh berlebihan dan tidak pula kikir. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta, masyarakat, sementara kikir adalah sikap hidup

---

<sup>15</sup> M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", dalam Jurnal Piramida, (Bali: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Univ.Udayana), Vol. V, No. 1, 1.

<sup>16</sup> Sholihin Indah, "Keluarga Sakinah" dalam <http://solihinindah.blogspot.com>, diakses pada tanggal 23 November 2018

yang dapat menahan dan membekukan harta.<sup>17</sup> Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Israa: 26-27)<sup>18</sup>

Desa Adirejo adalah satu desa yang berada di Kecamatan kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa ini bebatasan langsung dengan Kota Metro. Mata pencarian penduduk desa ini mayoritas adalah sebagai petani dan buruh, tetapi ada juga sebagai pedagang, pegawai negeri, wiraswasta, tukang dan berwira usaha. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Adirejo berkisar Rp. 1.000.000, 00 sampai dengan Rp. 1.500.000-, perbulan sedangkan UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) lampung Timur sebesar Rp. 2.241.406, 00 perbulan. Dengan pendapatan yang rendah dan pengeluaran yang lebih besar gaya hidup masyarakat Desa Adirejo yang gaya hidup masyarakat dari tahun ketahun mengalami peningkat. Dewasa ini terjadi pergeseran gaya hidup salah satu contoh yaitu dari gaya masyarakat berbusana, gaya berbusana pada saat ini menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Menurut sebagaian masyarakat penampilan dan jalan- jalan perlu tapi hanya semampunya. Tetapi

<sup>17</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta; Gema Insani Press 1998), 54-55.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 227

bagi sebagian masyarakat lain memiliki penampilan yang modis, jalan-jalan dan mempunyai transportasi merupakan trend dan gaya hidup masa kini. Seperti cara berbusana ibu-ibu pengajian pada masyarakat desa Adirejo banyak ibu-ibu yang cara berpakaian terlihat mewah saat hendak pergi untuk pengajian yang dirasa terlalu mewah dilihat untuk dipakai pergi kepengajian. Tetapi banyak masyarakat berpendapat mereka merasa senang bila melakukan hal yang mereka inginkan seperti jalan-jalan, makan diluar, membeli baju. Banyak di antara masyarakat yang memaksakan diri untuk mampu memenuhi gaya hidupnya demi memuaskan keinginannya.

Contohnya pada masyarakat desa Adirejo salah satunya adalah Ibu Nurul selaku iburumah tangga yang kegiatan sehari-harinya berjualan di Pasar Tejo Agung ibu Nurul memutuskan berjualan untuk membatu ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga beliau menyatakan bahwa dengan berjualan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi walaupun terkadang keinginannya dan kebutuhan penunjang belum sepenuhnya terpenuhi contohnya seperti membeli perabotan rumah tangga. Pembelian yang di dasarkan pada keinginan seperti pakaian peralatan lain, dan makanan yang dapat dikatakan hampir setiap hari beliau membeli makanan diluar dan dalam dua minggu sebulan sekali beliau membeli pakaian untuk anak, suami, dan orang tua dan beliau seringkali pergi berlibur atau jalan-jalan 4-5 kali dalam perbulan. Menurutnya dalam membeli keperluan lain, pakaian, makanan dan

jalan-jalan seringkali tidak didasarkan dengan kebutuhan tapi didasarkan pada keinginan.<sup>19</sup>

**Tabel 1.1.**  
**Gaya Hidup Masyarakat Desa Adirejo**

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran	Fashion	Perabotan	Jalan-Jalan	Makan Diluar	Konsumsi	Kondangan	DSN
1	Isa Bella	Buruh	1.5jt	1jt	1x/thn	x	Setiap minggu	1x/minggu	Srvis mtr 100k	150-200k/bln	1
2	Sugiati	Petani	2.5jt	2jt	1 thn	½ thn	1x/tahun	2-3/bln	x	100-150k/bln	1
3	Lusi	IRT	2jt	500k	3-4 bln	6 bln	1x/minggu	1 minggu	x	150-200k/bln	1
4	Rosita	Pedagang	2jt	1.5jt	3-4 bln	3-4 bln	1x/6 bln	1 bln	x	100-150k/bln	1
5	Shinta	Peg. Swasta	3.5jt	2jt	2 bln	4 bln	1x/6 bln	Sering	Salon 100k	150-200k/bln	1
6	Indah	Buruh	1.2jt	1jt	1 bln (2x/1)	x	1x/1 bln	sering	Salon 100k	100-150k/bln	1
1	Dwi Asmoro	Sopir	4-5jt	3-3.5jt	2-3x/bln	x	Setiap minggu	sering	Srvis mtr 100k	100-150k/bln	2
2	Puji Astuti	Wiraswasta	2jt	1.5jt	2-3x/bln	1-2 bln 1x	Setiap minggu	2 minggu 1x	Srvis mtr 100k	150-200k/bln	2
3	Ena	Pedagang	3.5-4jt	2.5-3jt	2 bln x	3-4 bln 1x	1 bln 1x	sering	Beli obat 150k	100-150k/bln	2
4	Ani	PNS	2-4jt	2jt	6 bln 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	sering	Salon 100k	100-150k/bln	2
5	Tini	Petani	1jt	800-900k	1 thn 1x	x	x	x	Srvis mtr 100k	150-200k/bln	2
6	lena	Pedagang	1.5jt	1jt	1 thn 1x	6 bln 1x	1 thn 1x	jarang	x	100-150k/bln	2
1	Kasiati	IRT	1.8-2jt	800k	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	x	Beli obat 150k	100-150k/bln	3
2	Filosofi krisna	PNS	4.5-5jt	3jt	1 bln 1x	5-6 bln 1x	½ -1 thn 1x	Sering	Salon 100k	150-200k/bln	3
3	Indah	Petani/buruh	1-1.5jt	800k	1 thn 1x	6 bln 1x	1 thn 1x	Jarang	Srvis mtr 100k	100-150k/bln	3
4	Pairen	Petani/buruh	1jt	800k-1jt	1 thn 1x	1 thn 1x	6 bln 1x	X	Srvis mtr 100k	100-150k/bln	3
5	Pauji	PNS	4jt	3-4jt	6 bln 1x	6 bln 1x	6 bln 1x	Sering	Beli obat 150k	150-200k/bln	3
6	Amanah	PNS	3-4jt	3jt	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	sering	Srvis mtr 100k	100-150k/bln	3
1	Septi	IRT (Tapis)	2.5-3.5jt	2jt	1 bln 1x	4-5 bln 1x	Setiap minggu	Setiap hari	Srvis mtr 100k	100-150k/bln	4
2	Nurul	Pedagang	3-4jt	3-3.5jt	1-2 x/bln	5 bln 1x	Setiap minggu	sering	Srvis mtr 100k	150-200k/bln	4
3	Kasemi	Pedagang	2-2.5jt	1.5-2jt	4-5 x/bln	½ -1 thn 1x	1 thn 1x	sering	Beli obat 150k	100-150k/bln	4
4	Sri suriyati	Pedagang	1.5-2jt	1-1.5jt	3 bln 1x	1-2 bln 1x	1 thn 1x	sering	Beli obat 150k	150-200k/bln	4
5	Nur biyah	Wiraswasta	2-3jt	1.5-2jt	4-5 bln 1x	6 bln 1x	1 thn 2x	sering	Beli obat 150k	100-150k/bln	4
6	Subekti	PNS	3-4jt	2.5-3jt	4 bln 1x	3-4 bln 1x	1 thn 2x	sering	Salon 100k	100-150k/bln	4
1	Leany	IRT	2-2.5jt	2jt	2 bln 1x	4-5 bln 1x	1 bln 1x	3 bln 1x	Beli obat 150k	150-200k/bln	5
2	Rois	Sopir	2-3jt	1.5-2jt	Setiap bulan	x	Setiap bulan	Sering	Beli obat 150k	100-150k/bln	5
3	Marioto	Petani	1-1.5jt	800k-1jt	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	1-2 bln 1x	x	150-200k/bln	5
4	Pardini	Petani	800k	600k	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	3 bln 1x	Beli obat 150k	100-150k/bln	5
5	Suratmi	Buruh	1jt	500k	1 bln 1x	2-3 bln 1x	6 bln 1x	Sering	Beli obat 150k	150-200k/bln	5
6	Rasimi	Buruh	800k	600k	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	Sering	x	100-150k/bln	5
1	Nando	Wiraswasta	4jt	2jt	1 bln 1x	6 bln 1x	1 bln 1x	Sering	Beli obat 150k	150-200k/bln	6
2	Rima	Pedagang	2jt	1jt	Keinginan	4-5 bln 1x	2-3 bln 1x	Sering	Beli obat 150k	100-150k/bln	6
3	Siti Rohayati	Penjahit	1.5jt	1.5jt	1 bln 1x	6 bln 1x	1 thn 1x	Sering	Beli obat 150k	150-200k/bln	6
4	Katijah	Petani	800k-1jt	500k	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	Jarang	x	100-150k/bln	6
5	Vita	Pedagang	1.5-2jt	1jt	3 bln 1x	4 bln 1x	1 thn 1x	1 bln 1x	Beli obat 150k	150-200k/bln	6
6	Ratna	Petani	1jt	800k-1jt	1 thn 1x	1 thn 1x	1 thn 1x	Jarang	x	100-150k/bln	6

<sup>19</sup> Ibu Nurul, penjual di Pasar Tejo Agung Metro, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2019.



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak masyarakat desa Adirejo yang gaya hidupnya berlebihan dan tidak sesuai dengan pendapatan yang didapat. Maka jika tidak adanya kontrol terhadap keinginan untuk pemenuhan kebutuhan agar memperoleh pencitraan yang baik di lingkungan maka keadaan ekonomi dalam keluarga tidak akan stabil.

Permasalahan di atas, penting kiranya untuk mengkaji pengaruh gaya hidup pada masyarakat Desa Adirejo terhadap perekonomian keluarga dalam perspektif Ekonomi Islam. Mengingat bahwa yang terjadi di desa Adirejo pada masyarakat yang gaya hidupnya banyak yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi atau pendapatan yang ada dalam keluarga. Urgensi kajian tersebut mengingat bahwa mayoritas masyarakat desa Adirejo adalah muslim yang seharusnya dalam menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dalam anjuran Islam.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis dapat di jadikan sebagai bahan refrensi dan di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan Menambah wawasan tentang masalah yang terjadi nyata disuatu lingkungan tertentu, baik dengan adanya pengaruh gaya hidup dalam ekonomi keluarga. Bagi peneliti lainnya dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan dan pengembangan lebih lanjut bagi kegiatan penelitian sejenis.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Dalam melakukan kegiatan ekonomi agar mensejahterakan kehidupan keluarga dan juga mementingkan kebutuhan yang utama dan mendasar dibandingkan keinginan untuk memenuhi gaya hidup.

### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran di Perpustakaan IAIN Metro, sejauh ini belum ditemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus meneliti khusus tentang pengaruh motif ekonomi dan gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam prespektif ekonomi Islam. Karya tulis ilmiah yang dapat peneliti temukan secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti adalah diantaranya berjudul,

Pertama, Penelitian karya Nelfinurdayati tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Perilaku Ekonomi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus Di Desa Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

keputusannya adalah ada pengaruhnya yang signifikan antara perilaku ekonomi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Ternyata mempunyai pengaruh keeratan yang tidak terlalu tinggi atau sebesar 118,75%.

Kedua, Penelitian karya Hasnira yang berjudul “Pengaruh Pedapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, parsial, dan variabel terdapat pengaruh positifnya dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, hanya saja variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gaya Hidup**

##### **1. Pengertian Gaya Hidup**

Alfred Alder sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa, menyatakan bahwa gaya hidup merupakan sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, konsumsi barang, *entertainment*, dan cara berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana.<sup>1</sup>

Mowen dan Minor sebagaimana dikutip oleh Vinna Sri Yunarti menyatakan bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sedangkan menurut Kasali gaya hidup pada prinsipnya adalah cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya.<sup>2</sup> Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu yang telah terbentuk melalui interaksi sosial. Secara sederhana, gaya hidup juga dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan. Gaya hidup merupakan pendorong

---

<sup>1</sup> Doni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen. Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 155.

<sup>2</sup> Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 154.

dasar yang mempengaruhi aktivitas penggunaan dan pembelian. Gaya hidup sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan menunjukkan citra.<sup>3</sup>

Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat opini dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.<sup>4</sup> Maka berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan gaya hidup konsumen adalah gambaran perilaku konsumen yang terkait dengan bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup konsumen berbeda dengan kepribadian konsumen.

Kepribadian merupakan gambaran karakteristik yang ada dalam diri konsumen. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun antara gaya hidup konsumen dan kepribadian konsumen saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik *internal* dari konsumen, gaya hidup menggambarkan *manifestasi eksternal* dari karakteristik tersebut, yaitu perilaku yang ditampilkan oleh konsumen. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Disini, ada suatu perilaku konsumsi yang merupakan *imbaspost-modern*, dimana orang berada dalam kondisi selalu

---

<sup>3</sup> Nesa Lydia Patricia, Sri Handayani, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X", dalam Jurnal Psikologi, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul), Volume 12 Nomor 1, Juni 2014, 12.

<sup>4</sup> Resti Athhardi Wijaya, dkk, "Gaya Hidup Brand Minded dan Intensi Membeli Produk Fashion Tiruan Bermerk Eksklusif Pada Remaja Putri", dalam Jurnal Persona, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Vol. 4, No. 02, Mei 2015.

dahaga dan tak terpuaskan. Gaya hidup diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang ia konsumsi, dan bagaimana ia bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain.<sup>5</sup>

Banyak yang terjadi di masyarakat pada era modern sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih salah satunya yaitu gaya hidup yang dapat mencerminkan karakteristik seseorang dan dapat merubah pola hidup seseorang tersebut. Dan tidak sedikit yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan tidak sedikit dari mereka juga terkadang melakukan segala cara.<sup>6</sup>

## **2. Jenis-Jenis Gaya Hidup**

Gaya hidup konsumen terdiri dari berbagai macam jenis diantaranya:

### **a. Gaya Hidup mandiri**

Gaya hidup mandiri merupakan salah satu fenomena yang populer dalam kehidupan perkotaan. Perusahaan harus memahami dengan baik terkait dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan gaya hidup yang mandiri. Konsumen dengan jenis yang seperti ini biasanya merupakan konsumen dengan tingkat pendidikan yang memadai dengan dukungan finansial yang memadai pula.

---

<sup>5</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 139-141.

<sup>6</sup> Ridwan S. Sundjaja, dkk, "Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung)", dalam *Jurnal Bina Ekonomi*, (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan), Vol. 15, No. 2, Agustus 2011, 17.

b. Gaya Hidup Modern

Banyak masyarakat yang ingin berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dan pertama dalam pemahaman teknologi contohnya, dalam penggunaan *gadget*. Gaya hidup *modern* erat kaitannya dengan gaya hidup digital merupakan istilah yang sering kali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern konsumen dan harga bukan lagi pertimbangan utama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut

c. Gaya Hidup Sehat

Adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan sehat.sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang dapat dilakukan unuk memberikan hasil yang baik dan positif.

d. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang yang disenanginya, serta ingin menjad pusat perhatian. Konsumen dengan gaya hidup seperti ini, saat ini telah menjadi semacam tren terbaru dalam kehidupan anak muda.

e. Gaya Hidup Hemat

Konsumen dengn gaya hidup yang hemat adalah konsumen yang mampu berpikir secara ketat terkait dengan pengelolaan keuangan

yang dilakukannya. Sebelum mengkonsumsi produk, ia membandingkan terlebih dahulu harga di tempat yang satu dengan tempat yang lain.

f. Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup bebas ini sedang marak dikarang remaja, terutama dikota-kota besar. Gaya hidup tersebut nampak dari pemahaman bahwa yang *update* adalah yang hidup bebas. Misalnya banyak remaja yang berpakaian terbuka dan seksi yang bukan merupakan budaya orang timur seperti Indonesia.

g. Gaya Hidup Metro Politan

Fu Tuan sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa, menyatakan bahwa gaya hidup orang merupakan hasil dari ekonomi, sosial, serta aktivitas mereka. Gaya hidup adalah bentuk penampilan luar yang menandai identitas (*individual*) tertentu dalam konteks hidup sosial politik, gaya hidup sebagai identitas seseorang mengindikasikan bahwa setiap orang memiliki kebebasannya sendiri untuk memilih perilaku gaya hidupnya.

Zukin menyatakan bahwa gaya hidup perkotaan berkaitan dengan pencarian modal kebudayaan (*cultural capital*) yang menumbuhkan tingkat konsumsi ruang-ruang baru, seperti restoran dan *coffee bar*. Selain itu juga, turut tumbuh kompleks *ritel*, umbul periklanan, pembangunan real, estate dan hiburan. Pada akhirnya perhatian terhadap gaya hidup perkotaan mendorong pemerintah untuk



memunculkan strategi yang menitik beratkan pada konsumsi ruang publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka gaya hidup metro politan (*urban life style*) meruakan kebiasaan yang dipilih seseorang engan hasil dari kegiatan perkembangan ekonomi, sosial, dan berbagai aktivitas lainnya ayang menumbuhkan tingat konsumsi ruang-ruang baru seperti banyak munculnya tempat hiburan.<sup>7</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumen secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.

##### 1) Sikap

Sikap berarti keadaan dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang dioransiasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku yang ditampilkanya. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, serta lingkungan sosialnya.

##### 2) Pengalaman dan Pengamatan

Hal ini sangat berkaitan erat pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tingkah laku dan perbuatan konsumen

---

<sup>7</sup> Doni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen.*, 155-159.

dimasa lampaudan dapat dipelajari melalui interaksi dengan orang lain yang akkan menghasilkan pengalaman.

### 3) Kepribadian

Kepribadian, yaitu merupakan konfigurasi karakteristik dari individu konsumen dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

### 4) Konsep

Konsep diri erat kaitannya dengan dengan citra merek dari poduk yang di konsumsi. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perlaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal timbulnya perilaku yang ditampilkan oleh konsumen.

### 5) Motif

Perilaku muncul karena adanya motif kebutuhan dan keinginan yang menyertainya. Kkonsumen membutuhkan dan menginginkan rasa aman serta memiliki *prestise* tertentu. Jikka motif konsumen terhadap kebutuhan akan *prestise* lebih besar maka akan membentuk dan mengarah pada gaya hidup hedonis.

### 6) Presepsi

Merupakan proses dimana konsumen memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya untuk membentuk suatu gambar tertentu atas informasi tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup konsumen yaitu, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana konsumen tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana konsumen tidak menjadi anggota di dalam kelompok.

2) Keluarga

Keluarga memang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku konsumen. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial yaitu kelompok yang relatif homogen, dan bertahan lama dalam masyarakat, dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat yaitu kedudukan(status) dan peranan.

#### 4) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh konsumen sebagai individu yang merupakan bagian dari anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.<sup>8</sup>

### **B. Konsumsi Islam**

#### **1. Pengertian Konsumsi dalam Islam**

Menurut Hananto dan Sukarto T.J., sebagaimana yang dikutip oleh Sukarto Wibowo dan Dedi Supriadi konsumsi adalah bagian dari penghasilan yang digunakan membeli barang atau jasa untuk memenuhi hidup. Alert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan, kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.<sup>9</sup>

Konsumsi berperan sebagai pilar dalam kegiatan ekonomi seseorang (individu), perusahaan maupun negara. Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi adalah dengan memerlukan halal haramnya sesuatu yang dikonsumsi tersebut. Bukan sekedar nilai guna dan

---

<sup>8</sup> Doni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen.*, 185-192.

<sup>9</sup> Sukarto Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 225

manfaat saja yang harus dijadikan ukuran, melainkan juga halal haram, baik atau tidaknya sesuatu sebelum dikonsumsi.

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* menjamin agar sumberdaya dapat terdistribusi secara adil. Salah satu upaya untuk menjamin keadilan distribusi sumberdaya adalah mengatur bagaimana pola konsumsi sesuai dengan syariat Islamiyah yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam ajaran Islam seorang Muslim dilarang hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara tetangganya yang menderita kelaparan. Ajaran Islam datang untuk mengubah gaya hidup (*Life Stile*), dari yang berlebihan, flamboyant, arogan dan pamer menjadi gaya hidup yang sederhana, bersahaja dan zuhud.

Secara sederhana, konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*). Menurut Yusuf al-Qardhawi, konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud konsumsi dalam Islam merupakan pemanfaatan bagian akhir yang sangat penting dalam pengelolaan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Namun mengingat hal tersebut,

seseorang perlu berhati-hati dalam mengonsumsi karena Islam telah mengajarkan kesederhanaan dan control diri dalam membelanjakan kekayaannya.<sup>10</sup>

## 2. Prinsip Dasar Konsumsi dalam Islam

Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material yang luar biasa, untuk mengurangi energi manusia dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Perkembangan batiniah yang bukan perluasan lahiriah, telah dijadikan cita-cita tertinggi manusia dalam hidup. Dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar.

### a. Prinsip keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang oleh hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging yang ketika disembelih diserukan selain nama Allah. Tiga golongan ini dilarang karena bahanya bagi tubuh dan juga jiwa manusia.

### b. Prinsip kebersihan

Dalam kitab suci *Al-Qur'an* maupun *sunnah* tentang makanan harus baik untuk dimakan, tidak kotor atau menjijikan sehingga dapat merusak selera. Tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan hanya dalam keadaan yang bersilah yang diperbolehkan.

---

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, penerjemah Zainal Arifin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 137

c. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti jangan makan secara berlebih.

Dalam Al-Qur'an dikatakan:

﴿ يَبْنَٰى ءآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raaf: 31)*<sup>11</sup>

d. Prinsip kemurahan hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika memakan dan meminum yang halal yang disediakan oleh Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Allah dengan keimanannya yang kuat t dalam untunan-Nya.

e. Prinsip moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 122

nama Allah sebelum makan dan mengucapkan trimakasih kepada-Nya setelah makan.<sup>12</sup>

### 3. Tujuan Konsumsi dalam Islam

Konsumsi dalam ekonomi konvensional diasumsikan mempunyai tujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*), atau menguntungkan (*advantage*). Sedangkan dalam ekonomi, utilitas sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengonsumsi barang tersebut. Dengan adanya rasa itu, maka sering kali dimaksud dengan rasa puas. Jadi, kedua sama saja merupakan akibat yang timbul oleh utilitas.<sup>13</sup>

Maka ketika tujuan konsumsi selalu identik dengan perolehan suatu kepuasan yang tertinggi, ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi apakah barang atau jasa tersebut membawa manfaat dan kemaslahatan atau justru membawa kerusakan pada dirinya atau orang-orang disekitarnya.

Tujuan konsumsi dalam Islam disebutkan oleh Monzer Kahf ada tiga sebagai berikut:

- a. Konsumsi untuk kemaslahatan diri sendiri dan keluarga, tidak dibenarkan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang berakibat pada penyengsaraan diri sendiri dan keluarga karena kekikiran. Allah telah melarang pula perbuatan kikir juga telah melarang perbuatan pemborosan dan berlebih-lebihan.

---

<sup>12</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 91-95

<sup>13</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 90



- b. Konsumsi untuk Kemaslahatan di masa mendatang dengan menabung, manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya seperti firman Allah SWT Al-Quran Surat Yusuf: 47-48 sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا  
 مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ  
 إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (Q.S. Yusuf: 47-48)<sup>14</sup>

- c. Konsumsi untuk Kemaslahatan sosial, menurut ajaran Islam, konsumsi yang ditunjukkan sebagai tanggung jawab sosial ialah kewajiban mengeluarkan zakat. Islam melarang pemupukan harta, yang akan berhentinya arus peredaran harta, merintangai efesiensi usaha, dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian.

#### 4. Etika Konsumsi dalam Islam

Pada bidang konsumsi, etika Islam berarti seseorang ketika mengkonsumsi barang-barang atau rezeki harus dengan cara yang halal dan baik. Selain itu, perbuatan untuk memanfaatkan atau mengonsumsi barang-barang yang baik itu dianggap sebagai kebaikan dalam Islam atas kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada manusia. Konsumsi dan

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 192

pemuasan (kebutuhan) tidak dikutuk dalam Islam selama keduanya tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau merusak.

Konsumsi yang berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabzir* yaitu mempergunakan harta dengan cara yang salah, untuk tujuan yang dilarang seperti penyuapan, hal yang dilarang hukum atau dengan cara yang tanpa aturan.<sup>15</sup>

Ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang. Salah satu ciri penting dalam Islam adalah bahwa ia tidak hanya merubah nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat tetapi juga menyajikan kerangka legislative yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan dan menghindari penyalahgunaannya.

Islam mewajibkan umatnya bertindak moderat, mendahulukan yang primer daripada sekunder, mendahulukan sekunder daripada tersier, mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan golongan. Sikap sederhana membelanjakan sesuatu yang lebih penting atau sangat membutuhkan dari pada berfoya-foya dengan membeli sesuatu yang tidak bermanfaat. Kemanfaatan/kegunaan barang yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain. Kuantitas barang yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir/bakhlil, serta ketika memiliki kekayaan

---

<sup>15</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik terhadap Fungsi Sisten Ekonomi Islam)*, Terj. Machnun Husein, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1995), 27-28

berlebih harus mau berbagi melalui zakat, infak, sedekah maupun wakaf dan ketika kekurangan harus sabar dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya.<sup>16</sup>

## 5. Konsumerisme

Menurut Scholte sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2003), konsumerisme merupakan perilaku manusia memperoleh dengan cepat (dan juga biasanya dengan cepat membuang) berbagai ragam barang yang disediakan untuk pengguna dengan segera tetapi kepuasannya berlangsung sebentar saja. Konsumsi dalam budaya konsumerisme tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan, tetapi telah menjadi gaya hidup global. Perilaku seperti ini telah menyebabkan seorang manusia menjadi sebuah pecadu dari suatu produk, sehingga sesuatu ketergantungan tersebut susah atau tidak akan dapat dihilangkan .

Konsumerisme dipandang sebagai pola pikir dan tindakan orang yang membeli barang bukan karena membutuhkan suatu barang tersebut, melainkan karena mencari kepuasan dari tindakan membeli barang itu sendiri.

Pada titik ini, konsumerisme memiliki dua nilai. Pertama, sebagai wujud pemuas kebutuhan identitas dan makna. Dan kedua, sebagai fungsi sosial dan ekonomis. Semula kemampuan mengonsumsi atau daya beli terbatas oleh penghasilan. Namun berkat penciptaan kredit, kemampuan konsumsi makin meningkat sembari menjerumuskan si konsumen. Agar

---

<sup>16</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam.*, 138-169

ekonomi terus berjalan, konsumsi warga masyarakat harus disedot sebanyak mungkin melalui penciptan kredit semudah dan sebanyak mungkin dalam suatu sistem hukum yang menjamin pengembalian kredit itu.<sup>17</sup>

## C. Ekonomi Keluarga

### 1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga “suatu keadaan kemakmuran yang ditentukan oleh batas-batas kemungkinan antara besar kecilnya kebutuhan keluarga dengan pendapat-pendapatan rata-rata pertahunya”. Menurut Husein Syahatan ekonomi Keluarga adalah “sekumpulan norma-norma yang ditunjukkan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga dan bertujuan untuk menciptakan kehidupan sejahteranya”.<sup>18</sup>

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Dengan pendapatan yang tinggi maka seseorang dapat mengkonsumsi barang dan jasa dengan sebaik-baiknya. Tetapi apabila pendapatan sedikit maka barang dan jasa yang akan dikonsumsi terbatas. Dengan demikian, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup

---

<sup>17</sup> Sri Wening, “Membentengi Keluarga Terhadap Budaya Konsumerisme Dengan Nilai-nilai Kehidupan Dalam Pendidikan Konsumen,” *Jurnal Keluarga*, Vol. 1 No. 1 2015, 66

<sup>18</sup> Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), 48.

keluarga.<sup>19</sup> Manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan, tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting diterapkan dalam lingkup keluarga. Perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang masuk yang diterima sebagai penghasilan, berapa banyak uang keluar yang dikonsumsi untuk kebutuhan dan berapa banyak uang yang ditabungkan untuk dapat mencapai tujuan keuangan keluarga.<sup>20</sup>

## 2. Konsep-Konsep Dasar Ekonomi Keluarga

Dalam konteks khusus ekonomi keluarga, istilah faktor produksi memiliki arti sama dengan sumber daya. Hanya saja dalam ekonomi rumah tangga, sumber daya dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber daya manusia dan sumber daya fisik. Sumber daya manusia diantaranya waktu, keahlian dan energi dari setiap anggota rumah tangga. Waktu bersifat unik dan tidak dapat diperbarui (*nonrenewable*) dalam siklus waktu dua puluh empat jam tidak lebih dan tidak kurang. Keahlian bisa bersifat fisik, seperti kekuatan, kesehatan dan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas yang bersifat fisik. Atau keahlian yang berupa kapasitas mental yang beragam seperti logika, ingatan, nalar dan kemahiran hubungan personal.

---

<sup>19</sup> Nelfinurdayati “Pengaruh Perilaku Ekonomi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga IAIN Metro” 2013, 38.

<sup>20</sup> Ridwan S. Sundjaja, dkk, “Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung)”, dalam Jurnal Bina Ekonomi, (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan), Vol. 15, No. 2, Agustus 2011, 18.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ekonomi Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Modal merupakan “sarana untuk menghasilkan sesuatu”.

Pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa modal merupakan alat untuk menghasilkan sesuatu, seperti uang, barang dan jasa, . Semakin besar modal seseorang, maka itu akan semakin meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk menciptakan modal dapat dilakukan dengan cara menabung.

- b. Kualitas kerja

Menurut Irawan dan suparmoko bahwa “apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, keterampilan yang baik, dan pengetahuan yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat tenaga kerja dan tingkat kualitas ekonomi keluarga.

- c. Jumlah tenaga kerja

Jika dalam sebuah keluarga terdapat banyak jumlah tenaga kerja, maka hal itu akan mempengaruhi pendapatan dalam keluarga tersebut. Karena setiap tenaga kerja memiliki penghasilan, jika penghasilan setiap tenaga kerja tersebut digabungkan maka hal itu akan menambah jumlah penghasilan dalam keluarga tersebut.

#### 4. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga

Indikator adalah alat bantu untuk menunjukkan indikasi tertentu, yang dilakukan dengan mengukur fenomena dengan suatu alat ukur. Indikator dari Peningkatan Ekonomi Keluarga sebagai berikut:

##### a. Terpenuhinya Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok(primer) yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan, dan papan.

##### b. Terpenuhinya Kebutuhan Skunder

Kebutuhan skunder adalah kebutuhan kedua yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan skunder yaitu meja, kursi, lemari, televisi, radio, dan kendaraan. Kebutuhan skunder terkait dengan faktor lingkungan, tradisi masyarakat, dan faktor psikologis.<sup>21</sup>

### D. Ekonomi Islam

#### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Pengertian ekonomi Islam tidak luput dari kajian Islam yang bertujuan untuk menuntut agar manusia tetap berada di jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT yang lurus dan benar. Jadi, ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan Islam, yang bertujuan agar manusia tetap di jalan yang benar.<sup>22</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam

---

<sup>21</sup> Diah Husnawati "Efektivitas Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga(Pkk) Dalam Ekonomi Keluarga IAIN " Metro 2017,

<sup>22</sup> Eko Suprianto, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

merupakan ekonomi yang berlandaskan pada unsur ketuhanan dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadis.

Ekonomi Islam itu sendiri bertujuan untuk mewujudkan kehidupan ekonomi manusia yang lebih sejahtera dan damai, relatif menjamin kemakmuran dalam memilih jenis barang dan jasa, memilih sistem dan organisasi produksi maupun memilih sistem distribusi mandiri dan tidak menimbulkan kerusakan di bumi. Sehingga kelestarian alam dapat dijaga dengan sebaik mungkin, baik alam, budaya, sosial maupun spiritual keagamaan serta penanaman prinsip ekonomi Islam. Dari beberapa pengertian ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berlandaskan pada unsur ketuhanan dengan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadis. Prinsip-prinsip yang digunakan juga terdapat dalam Al-Quran dan Hadis.<sup>23</sup>

## **2. Dasar Hukum Ekonomi Islam**

Hukum Ekonomi Islam merupakan keseluruhan kaidah hukum yang mengatur dan mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan kehidupan perekonomian. Hukum ini bersifat lintas sektoral, nasional, *interdisipler* dan *tradisional*.<sup>24</sup>

## **3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Atas dasar dan merujuk pada dasar nilai-nilai Islam inilah,

---

<sup>23</sup> Puput Sholekhah, "Penghimpun Dana Pada BMT Laa-Roiba Kotagajah Dalam Perspektif Ekonomi Islam IAIN Metro" 2016, 21.

<sup>24</sup> Faturrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 6.



maka dalam pelaksanaan ekonomi Islam tersebut dikenal dengan istilah prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam adalah:

a. Kebebasan Individu

Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah Negara Islam.

b. Hak Terhadap Harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Walaupun begitu ia memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.

c. Ketidaksamaan Ekonomi dalam Batasan yang Wajar

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi di antara orang perorang tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas, ia mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.

d. Keamanan Sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa kekayaan negara yang dimiliki tidak hanya oleh sekelompok masyarakat tertentu saja.

e. Jaminan Sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara Islam dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.

f. Distribusi Kekayaan secara meluas

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu orang dan menganjurkan distribusi kekayaan pada semua lapisan masyarakat.

g. Larangan Menumpuk Kekayaan

Ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut supaya tidak terjadi dalam negara.

h. Larangan terhadap Organisasi Anti Sosial

Ekonomi Islam melarang semua praktek yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat.

i. Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Islam mengakui kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antara mereka.

Prinsip dasar ekonomi Islam memuat nilai-nilai Islam, antara lain sebagai berikut:

a. Nilai dasar kepemilikan

- 1) Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
- 2) Lama kepemilikan manusia atas sesuatu atas benda terbatas pada lamanya manusia hidup di dunia.
- 3) Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum atau hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum.

b. Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjadi sikap pemborosan.<sup>25</sup>

c. Keadilan

Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran Islam terutama dalam kehidupan hukum social, politik dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi seperti distribusi, konsumsi dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunah. Prinsip-prinsip tersebut menekankan pada kehidupan sosial.

---

<sup>25</sup> Puput Sholekhah, "Penghimpun Dana Pada BMT LAA-ROIBA Kotagajah Dalam Prespektif Ekonomi Islam IAIN Metro" 2016, 23-25

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>45</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaruh motif ekonomi dan gaya hidup terhadap ekonomi keluarga pada Desa Adirejo Kecamatan

---

<sup>45</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

Pekalongan, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kenyataan (*riil*) yang ada di lapangan.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, karena penelitian ini berupaya menguraikan atau memaparkan situasi suatu kejadian yang diteliti berdasarkan data hasil *survey* dan membandingkannya dengan teori yang ada. Menurut Husein Umar *deskriptif* adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.”<sup>47</sup>

Data yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu data *kualitatif*. Menurut Suharsimi Arikunto data yang bersifat *kualitatif* yaitu “data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.”<sup>48</sup> Sehingga dapat disimpulkan *deskriptif kualitatif* adalah menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dan diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pengaruh motif ekonomi dan gaya hidup dalam ekonomi keluarga pada masyarakat Desa Adirejo dalam perspektif Ekonomi Islam yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>47</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 24.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud, yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Adapun yang yang dimaksud dengan data primer menurut Suharsimi Arikunto adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>50</sup>

Adapun dalam menentukan responden sebagai sumber primer, digunakan teknik *snowball sampling* yaitu: ” teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama –tama dipilih satu atau dua orang, tetepi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, kepala Dusun masyarakat yang mempunyai usaha, dan masyarakat di Desa Adirejo Kecamatan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. ke- 16 (Bandung: Alfabeta, 2010), .62.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian.*, 22.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

Pekalongan Lampung Timur. Dari sumber data primer tersebut dikumpulkan data pengaruh motif ekonomi dan gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam ekonomi Islam pada masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain-lain.<sup>52</sup>

Sumber data merupakan data-data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Data Pengaruh Gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam prespektif ekonomi Islam pada masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Peneliti tidak hanya bergantung pada sumber data primer, tetapi juga menggunakan sumber data skunder sebagai acuan teortis. Dalam penelitian sumber data sekunder yang menjadi sumber data penunjang adalah buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: Al-Qur'an, buku- buku, jurnal, artikel dan internet. Buku-buku yang berkaitan diataranya adalah Doni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen. Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, Bandung, Alfabeta, 2013, Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik* Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, Eko Suprayitno, *Ekonomi*

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2003), 128.

*Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005, Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1998.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan langkah untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan saling bertatap muka atau berdialog langsung antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara bebas terpimpin. Hal ini dilakukan karena pertanyaan yang akan diajukan kepada reponden telah disiapkan secara sistematis dan *fleksibel* sehingga mudah untuk diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh *realibel*. Wawancara tersebut dilakukan kepada masyarakat desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: tentang pengaruh motif ekonomi dan gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam prespektif ekonomi Islam pada Desa Adirejo.

---

<sup>53</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 174.



## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti: barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya.<sup>54</sup> Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip, baik berupa sejarah IAIN Metro, visi dan misi dan sebagainya.

### D. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisa data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>55</sup>

Menurut Sugiyono langkah dalam menganalisa data yang telah diperoleh yang pertama yaitu analisis sebelum lapangan, analisa ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan. Langkah yang selanjutnya adalah analisis selama dilapangan model Miles And Huberman, analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 149.

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Jika jawaban yang di wawancarai setelah di analisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*.<sup>56</sup>

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah analisis data selama di lapangan model Spradley, analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menetapkan seorang informan yang mampu memberikan informasi kepada peneliti tentang objek penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis hasil terhadap hasil wawancara.<sup>57</sup>

Adapun teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisa *kualitatif* dengan cara berfikir *induktif*, karena analisis data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 245-246.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Umum Desa Adirejo Kec. Pekalongan Lampung Timur**

##### **1. Sejarah Desa Adirejo Kec. Pekalongan Lampung Timur**

Desa Adirejo pada awalnya dibuka pada Tahun 1938 yang mana pada saat itu datang Kolonisasi (Transmigrasi) sebanyak 385 Kepala Keluarga yang terdiri dari 1.540 jiwa yang berasal dari daerah Kediri dan Tulung Agung Jawa Timur dan pada saat itu ditampung pada suatu bedeng yaitu bedeng 30 Kemudian sejumlah Kepala Keluarga tersebut dibagi-bagi untuk membuka hutan yang masing-masing kelompok sebagian dibedeng 30 polos yang sekarang menjadi Dusun I dan Dusun II sebagian lagi dibedeng 30 A yang sekarang menjadi Dusun III, Dusun IV, Dusun V dan Dusun VI Bapak Markasan adalah sebagai perintis dimulainya penebangan hutan pada tahun 1938 dan pada saat itu yang ditunjuk sebagai Kepala Tebang adalah bapak Markasan, maka dengan semakin banyak yang mengikuti tebang hutan yang berdatangan untuk membuka dan menjadikan sebuah Desa, dengan perkembangan selama 2 tahun ternyata pada tahun 1940 terbentuk Desa Adirejo. Untuk mengatur Desa maka mulai pada kepala Desa saat ini dipimpin oleh Kepala Desa Bapak DANAR SUBEKTI pada tahun 2018 sampai saat ini.

Demikian Sejarah singkat berdirinya Desa Adirejo serta periode Kepala Desa hingga sekarang. Sejak terbentuk Desa Adirejo secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam menunjang kawasan Pertanian, bantuan dan pembangunan sarana prasarana pertanian telah banyak dilaksanakan.

## 2. Kondisi Desa

Desa Adirejo merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang merupakan pintu gerbang Lampung Timur. Secara administratif, wilayah Desa Adirejo memiliki batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara
- b. Sebelah selatan : Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan
- c. Sebelah Timur : Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur

Luas wilayah Desa Adirejo adalah 408 Ha (3.5 km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 40 % berupa pemukiman, 60% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, sebagai wilayah tropis, Desa Adirejo mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau. Jarak pusat desa dengan ibukota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 25km. Kondisi prasarana jalan poros desa konstruksi hotmix dengan kondisi bagus ditempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 40 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 0.5km. kondisi ruas jalan porosdesa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi baik. Waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 5 menit.

Desa Adirejo merupakan daerah pertanian. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Dukunga

pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Adirejo sebagai kawasan Lumbung Pangan.

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Penduduk Desa Adirejo**

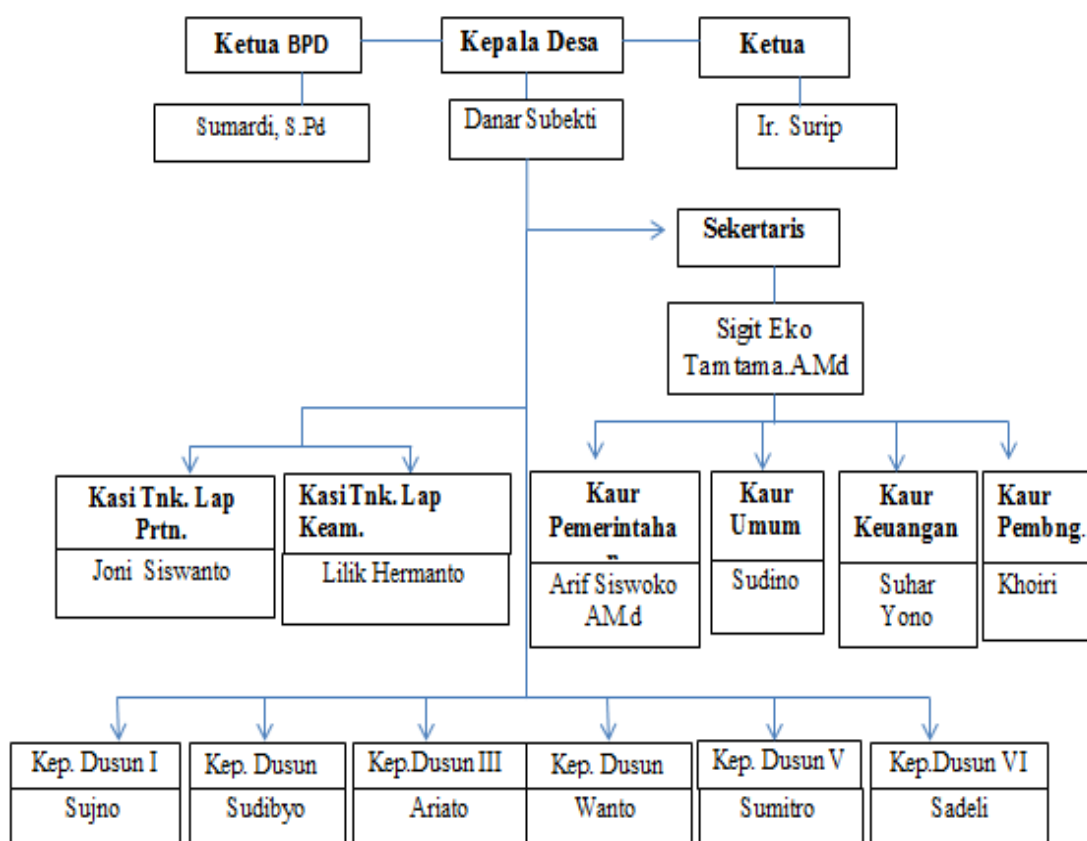
Jenis	Ds. I	Ds. II	Ds. III	Ds. IV	Ds.V	Ds. IV	Jumlah
Perempuan	371	404	375	483	214	363	2210
Laki-laki	407	414	339	488	224	383	2255
Jumlah Jiwa	778	818	714	971	438	746	4465
Jumlah KK	258	218	195	262	172	199	1304

**Tabel 4.2.**  
**Keadaan Ekonomi Desa Adirejo**

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
<b>A</b>	<b>Kesejahteraan sosial</b>			Jumlah KK
	1. Keluarga Prasejahtera	360	KK	= 638 KK
	2. Keluarga Prasejahtera 1	411	KK	
	3. Keluarga Prasejahtera 2	289	KK	
	4. Keluarga Prasejahtera 3	177	KK	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus	67	KK	
<b>B</b>	<b>Mata Pencaharian</b>			
	1. Buruh Tani	1107	Jiwa	
	2. Petani	1022	Jiwa	
	3. Pedagang	230	Jiwa	
	4. Tukang Kayu	103	Jiwa	
	5. Tukang Batu	154	Jiwa	
	6. Penjahit	29	Jiwa	
	7. PNS	181	Jiwa	
	8. TNI/Polri	21	Jiwa	
	9. Pengrajin	78	Jiwa	
	10. Industri kecil	80	Jiwa	
	11. Buruh Industri	29	Jiwa	
	12. Kontraktor	2	Jiwa	
	13. Supir	64	Jiwa	
	14. Montir / mekanik	40	Jiwa	
	15. Guru Swasta	41	Jiwa	
	16. Lain-lain	1291	Jiwa	

Struktur organisasi pemerintahan desa Adirejo Kecamatan  
Pekalongan Lampung Timur

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan**  
**Kabupaten Lampung Timur**



## B. Gaya Hidup Masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari seseorang dalam masyarakat gaya hidup dikalangan masyarakat gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan. Gaya hidup merupakan pendorong dasar

yang mempengaruhi aktivitas penggunaan dan pembelian. Gaya hidup sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan menunjukkan citra.

Saat ini gaya hidup masyarakat Indonesia telah menyerupai gaya hidup orang barat, baik dari segi penampilan, tingkah laku, tempat-tempat, ataupun lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin majunya teknologi.

Gambaran umum masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber. Masyarakat Desa Adirejo ini mata pencariannya adalah bertani banyak masyarakat Desa Adierjo yang pekerjaannya adalah buruh tani, dan juga kebanyakan masyarakat Desa Adirejo ini adalah pendatang jika dihitung melalui persentase masyarakat Adirejo seratus persen makan masyarakat pendatang Desa Adirejo persentasenya berkisar dua puluh lima persen sampai tiga puluh persen. Masyarakat pendatang ini berasal dari Kota Metro, kabupaten lampung Timur dan daerah lainnya. kebanyakan masyarakat pendatang mereka pindah karena menurut mereka di Kota Metro sudah terlalu padat penduduk maka mereka mencari tempat yang luas tetapi tidak jauh dari Pusat kota dan dari tempat mereka bekerja, karena kebanyakan masyarkat pendatan ini adalah PNS, pegawai swasta, atau profesi lainnya dan mereka bekerja di Kota Metro.

1. Berdasarkan kebutuhan yang banyak terpenuhi

Dalam memenuhi kebutuhan juga harus memperhatikan dan merencanakan dalam memenuhi kebutuhan. Peneliti mecoba memperoleh

gambaran tentang pemenuhan kebutuhan yang paling banyak di penuhi oleh ibu-ibu Rumah tangga kepada masyarakat Desa Adirejo.

Dengan mewawancarai beberapa informan, diantaranya dengan ibu Elma ibu rumah tangga di Dusun I Desa Adirejo sebagai berikut. “Pekerjaan saya selain jadi ibu rumah tangga pedagang sayur keliling suami saya kerjanya buruh. Untuk pendapatan bersih saya dan suami dalam sehari ± Rp.100.000,- Rp.150.000, jadi kalo satu bulan ±Rp.3.000.000- Rp.3.500.000, saya punya tiga anak yang masih sekolah SMK, SMP dan anak terahir SD. Pengeluaran sehari bensin, uang saku dan sayuran biasanya Rp.60.000, kurang lebih dalam sehari. Jadi kalo satu bulan pengeluaran saya Rp.2.700.000, dalam perbulannya. Kalo mau saya punya keinginan pengen membeli barang bagus dan harganya lumayan mahal saya memenuhi kebutuhan pokok dulu kalo sudah terpenuhi saya menisihkan sedikit uang untuk kebutuhan mendesak atau masadepan baru sisanya dibelanjakan untuk beli barang yang dimau kalo tidak punya uang sisa kalo barangnya bisa dibayar keredit ya beli secara keredit. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi juga saya meentingkan halal dan haramnya kebutuhan tersebut agar tidal menimbulkan mudharat bagi saya atau penggunaanya. Kebutuhan yang bayak terpenuhi dalam keluarga sih kebutuhan primer dan keinginan kan kalo kebutuhan skunder cuma sedikit kebutuhannya”.<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami menjalankan usaha kerupuk dan kemplang.

“Ibu siti mengatakan “usaha bapak sudah berjalan hampir sepuluh tahun ya walaupun usahanya hanya sekala kecil tapi cukuplah untuk biaya hidup sama biaya sekolah anak. Kalau pendapatan tiap harinya tidak tentu tergantung sama pembeli atau pelanggan. Untuk pendapatan kotor dalam tiga hari sekali bisaya bisa Rp.1.500.000,-Rp.2.500.000, ya seperti tadi tergantung berapak banyak yang laku dan uangnya buat beli bahan baku kembali. Kalo untuk pendapatan bersihnya diluar dari pembelian bahan baku dan upah pekerja dalam perbulan Rp.2.500.000,-Rp.3.500.000, Tergantung pada tingkat penjualan. Kalau untuk pengeluaran kebutuhan pokok keluarga bisanya sebulan sampai Rp.2.500.000, dalam menagtur dalam rumah tangga saya sebagai ibu rumah tangga harus pintar-pintar mengaturnya terutama menyisihkan sebagian uangnya untuk pengeluaran tak terduga atau kebutuhan lain atau mendesak. Utuk memenuhi

---

<sup>58</sup> Ibu Elma, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun IV Adirejo wawancara, pada tanggal 29 November 2019



keinginan seperti kebutuhan konsumsi biasanya saya menyisihkan sedikit demi sedikit uang yang ada. Barulah kalo sudah cukup baru digunakan tapi kalo barangnya bisa dibayar secara kredit ya memilih membelinya secara kredit biar uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan yang lainnya. Untuk kebutuhan yang paling banyak terpenuhi oleh ibu Siti adalah kebutuhan primer karena kebutuhan sekunder yang terpenuhi hanya sedikit. Tapi yang paling penting juga dalam setiap memenuhi kebutuhan konsumsi melihat halal dan haramnya kebutuhan tersebut”.<sup>59</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penjual sayur keliling.

“selain ibu rumah tangga saya juga berjualan sayur keliling juga buat tempe ya walaupun gak banyak dulu sih sempat juga budidaya jamur tiram tapi lama-lama gak sanggup jadi cuma jualan keliling sama buat tempe aja. Untuk pendapatan sebulannya Rp.3.000.000, kadang juga lebih ya namanya pedagang gak pasti itu juga sudah termasuk pendapatan suami. Untuk pengeluaran sebulannya saya pengeluaran saya Rp.2.500.000,- Rp.3.000.000, ya cuma kebutuhan pokok. Sedangkan untuk kebutuhan konsumsi pakai uang simpanan yang ada untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan primer. Biasanya untuk konsumsi saja bisa sampai Rp.1.000.000,-Rp.2.000.000, perbulannya sesuai kebutuhan apa saja yang terpenuhi. Kebutuhan yang paling banyak saya penuhi ya kebutuhan primer atau konsumsi ya terkadang anak minta pergi minta beli ya kalo ada uang ya dikasih atau diturutin sesekali. Ya walaupun pendapatan sama pengeluaran gak sesuai tapi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dalam anjuran islam tidak bersifat boros dan juga mementingkan halal haramnya”.<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lusi sebagai ibu rumah tangga.

“suami saya bekerja di pabrik beras kalau saya cuma sebagai ibu rumah tangga untuk pendapatan suami Rp.2.000.000, -Rp.2.500.000, dalam perbulannya tergantung pada lemburan suami. Kalau untuk pengeluaran untuk kebutuhan pokok Rp.25.000, perharinya jadi pengeluaran sebulannya Rp.750.000, untuk membeli kebutuhan pokok seperti sayuran, jajan, dan sembako. Pengeluarannya kecil karena masih punya anak satu dan masih balita dan juga untuk kebutuhan ada yang ditanggung sama pabrik suami seperti uang listrik, beras dan transportasi untuk bekerja.

---

<sup>59</sup> Ibu Siti selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun I Adirejo wawancara, pada tanggal 29 November 2019

<sup>60</sup> Ibu Sri, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun II Adirejo wawancara, pada tanggal 29 November 2019

Untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan masa depan saya menisihkan sedikit hasil dari gaji suami uangnya menisihkan uang untuk keperluan masa depan dan untuk memenuhi keinginan ibu Lusi. Seperti mengkonsumsi barang, makan diluar bersama keluarga atau pergi berlibur. Untuk kebutuhan yang paling banyak dipenuhi oleh ibu Lusi adalah kebutuhan primer dibandingkan skunder karena kebutuhan skunder ada sebagian yang sudah ditanggung oleh pabrik”.<sup>61</sup>

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara dengan ibu Rasimi sebagai ibu rumah tangga

“pekerjaan suami buruh bangun juga buruh tani kalau pas tidak ada kerjaan kalau saya pekerjaan sampingannya buruh pemanggang kemplang sama tukang bungkus, kalau pas musim panen dan tanem ya kerja petani. Kalau untuk pendapatan dalam perbulannya sebesar Rp.2.800.000,- Rp.3.000.000, dan untuk pengeluaran dalam perbulan Rp.2.200.000 hanya kebutuhan pokok saja seperti untuk pangan, transportasi suami dan anak. Dan sisanya saya sisihkan untuk keperluan biaya sekolah dan kebutuhan mendesak seperti berobat. Jika uang yang disisihkan sudah dipakai untuk membeli barang yang saya mau dan ketika saat itu pula ada kebutuhan yang mendesak saya meminjam saudara dulu yang mempunyai uang. Tetapi jika saya tidak memiliki uang lebih untuk memenuhi keinginan saya tetapi barang yang diinginkan dapat dibeli dengan cara kredit maka saya akan membeli barang tersebut dengan cara kredit. Untuk kebutuhan skunder dan primer keluarga sudah terpenuhi dengan baik tetapi lebih kepada kebutuhan primer yang banyak terpenuhi. Karena terkadang saya lebih mengutamakan keinginan terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan pokok”.<sup>62</sup>

Wawancara dengan ibu Septha sebagai ibu rumah tangga di Desa Adirejo. “Pekerjaan suami saya sopir di sebuah perusahaan swasta pendapatan suami saya dalam satu bulan sebesar Rp.2.500.000,-Rp.3.000.000,. Dan pengeluaran saya sebesar Rp.1.300.000, untuk kebutuhan pokok dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, saya terlebih dahulu memaknai uang tabungan dan bisa menabung lagi ketika sudah mendapatkan uang gaji suami. dalam membeli barang sering berdasarkan keinginannya dan tanpa dilihat manfaat kegunaan dari barang tersebut. Dan untuk kebutuhan ibu Septha yang banyak terpenuhi adalah kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan skunder”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Ibu Lusi, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun II Adirejo *wawancara*, pada tanggal 29 November 2019

<sup>62</sup> Ibu Rasimi, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun III Adirejo *wawancara*, pada tanggal 29 November 2019

<sup>63</sup> Ibu Septha, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun III Adirejo *wawancara*, pada tanggal 29 November 2019

Dari keenam hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam praktiknya pemenuhan kebutuhan melalui konsumsi dalam memenuhi kebutuhan primernya jika dalam pembelian barang bisa secara kredit memilih pembelian secara kredit dan juga memperhatikan halal dan haramnya kebutuhan tersebut. Wawancara dengan ibu Nanik sebagai ibu Rumah tangga Dusun VI Adirejo.

“pekerjaan saya selain ibu rumah tangga juga guru TK kalo suami TNI kalo untuk pemebuhan kebutuhan yan mentingin kebutuhan pokok dulu baru kebutuhan lainnya. kalo kebutuhan konsumsi dulu susah karena pendapatannya pas-pasan. Untuk memenuhi kebutuhan saya atur dulu kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi dan penting. Karena harus pinter-pinter mengatur uangnya. Kalo kebutuhan yang paling banyak terpenuhi ya kebutuhan pokok soalnya banyak nabung dibanding beli kebutuhan penunjangnya”.<sup>64</sup>

Infomasi lain coba peneliti dapatkan dari ibu Leony sebagai ibu rumah tangga.

“pekerjaan suami saya adalah sopir dan saya juga berjualan online segala macam barang-barang. Untuk pendapatan keluarga dalam sebulan berkisar Rp.2.000.000,-Rp.3.500.000, sedangkan untuk pengeluaran kebutuhan pokok dalam pebulan sebesar Rp.1.500.000, untuk memenuhi kebutuhan primer biasanya saya terlebih dahulu menyisihkan sedikit uangnya untuk keperluan yang diinginkan dan untuk masa depan. Untuk memenuhi kebutuhan saya lebih memtingkan kebutuhan skunder terlebih dahulu dibandingkan dengan keinginannya. Dan untuk kebutuhan yang paling banyak terpenuhi adalah kebutuhan skunder. Karena saya menahan keinginannya harus menyisihkan uang lebih banyak dan besar untuk masa depan keluarga”.<sup>65</sup>

Wawancara yang selanjutnya dilakukan dengan ibu Kasemi sebagai pedagang lontong dan sayuran.

---

<sup>64</sup> Ibu Nanik, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun VI Adirejo *wawancara*, pada tanggal 29 November 2019

<sup>65</sup> Ibu Leony, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun VI Adirejo *wawancara*, pada tanggal 30 November 2019

“Selain sebagai ibu rumah tangga saya juga berjualan dipasar Tejo Agung Metro saya berjualan lontong, cendol dan sayuran, untuk lontong dan cendol saya membuatnya sendiri dan dibantu oleh suami. Untuk pendapatan bersih tanpa untuk membeli bahan baku membuat lontong dan cendol dalam perharinya sebesar Rp.70.000,-100.000, sedangkan modal untuk membeli bahan kembali yang dikeluarkan sebesar Rp.1.000.000,-Rp.1.500.000, dalam per minggu dan pengeluaran saya dalam perbulan sebesar Rp.2.000.000, untuk kebutuhan pokok dan untuk kebutuhan primer saya menisihkan uangnya dikit demi sedikit, saya jarang membeli perabotan rumah tangga, baju dan lain-lainnya. Untuk kebutuhan yang paling banyak terpenuhi adalah kebutuhan skunder untuk masa depan keluarga”.<sup>66</sup>

Dari ketiga hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam perilaku masyarakat Desa Adirejo untuk kebutuhan yang banyak terpenuhi adalah kebutuhan skunder karena ibu Nanik, ibu Leony, dan Ibu Kasemi dalam memenuhi kebutuhan lebih mengutamakan kebutuhan skunder terlebih dahulu dibandingkan dengan keinginan. Karena pendapatan yang pas-pasan maka lebih mengutamakan kebutuhan skunder dibandingkan kebutuhan primer.

Maka dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak masyarakat Desa Adirejo dalam memenuhi kebutuhan lebih memilih dan mementingkan kebutuhan atau keinginannya terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan skunder. Sedangkan pendapatan atau gaji yang dimiliki hanya standar atau pas-pasan.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Keputusan konsumsi bukan hanya berdiri sendiri tetapi berkaitan dengan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal gambaran

---

<sup>66</sup> Ibu Kasemi, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun VI Adirejo wawancara, pada tanggal 30 November 2019

tentang perilaku konsumsi masyarakat desa Adirejo, diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat sebagai berikut. Wawancara dengan ibu Puji sebagai karyawan di pusat perbelanjaan.

“pekerjaan suami buruh serabutan, pendapatan keluarga dalam perbulannya sebesar Rp.4.300.000, dan untuk pengeluaran pokok Rp.1.500.000, sedangkan untuk pengeluaran lain atau konsumsi seperti pembelian barang atau jasa penunjang sebesar Rp.2.000.000, dalam mengatur keuangan disini saya harus pintar-pintar mengaturnya karena kebutuhan yang banyak pengeluaran besar dan pendapatan yang kecil tidak sesuai dengan pemasukan yang ada terkadang. Dalam memenuhi konsumsi atau keinginan maka saya harus merencanakan atau mengatur keuangan terlebih dahulu terkadang keinginan untuk membeli barang atau jasa sering sekali tidak direncanakan. Karena berawal dari melihat harga yang ditawarkan dari penjual relatif murah, terkadang juga terbawa sama lingkungan atau ajakan tetangga”.<sup>67</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Siti Rohayati sebagai ibu rumah tangga.

”pekerjaan suami buruh serabutan kalau saya pekerjaan saya jahit buat sambilan. Pendapatan ibu siti dalam perbulan sebesar Rp.3.000.000, kurang lebihnya dan untuk pengeluaran dalam perbulan sebesar Rp.1.500.000, hanya untuk kebutuhan pokok belum termasuk untuk kebutuhan anak sekolah atau kebutuhan konsumsi lainnya. Untuk kebutuhan konsumsi saya dalam perbulan kurang lebih mencapai Rp.1.500.000, dalam satu bulan bahkan lebih terkadang. Faktor yang mempengaruhi saya dalam membeli kebutuhan penunjang akan barang atau jasa karena faktor keinginan saya atau keluarga dan faktor lingkungan”.<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Amanah sebagai ibu rumah tangga dan berprofesi sebagai PNS.

“pekerjaan suami saya sebagai guru dan saya juga sebagai guru. Untuk pendapatan dalam keluarga kurang lebihnya Rp.4.500.000, tergantung kepada pendapatan lain diluar pekerjaan selain menjadi seorang guru yaitu jual beli motor *second* dan untuk pengeluaran kebutuhan pokok saya

---

<sup>67</sup> Ibu Puji, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun II Adirejo wawancara, pada tanggal 04 Desember 2019

<sup>68</sup> Ibu Rohayati, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun V Adirejo wawancara, pada tanggal 05 Desember 2019

dalam perbulan sebesar Rp.2.400.000, belum dan untuk pengeluaran kebutuhan pokok ibu Amanah dalam perbulan sebesar Rp.2.400.000, belum termasuk untuk biaya spp anak sekolah dan untuk konsumsi lainnya. Saya memiliki empat orang anak dua orang sudah bekerja dan dua lagi masih sekolah. Untuk pemenuhan kebutuhan penunjang biasanya menggunakan uang tabungannya untuk membeli barang yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi saya melakukan pembelian barang atau jasa biasanya lebih banya terbawa oleh teman kantor, keinginan dalam diri, dan juga lingkungan sekitar”.<sup>69</sup>

Wawancara selanjutnya dengan ibu Nursiyah sebagai ibu rumahtangga di Dusun IV Desa Adirejo.

“pekerjaan saya selain menjadi ibu rumah tangga saya juga bekerja di sebuah rumah makan di Metro Selatan saya bekerja sebagai tukang masak saya sudah bekerja sekitar tiga tahun dan pekerjaan suami saya buruh serabutan untuk pendapatan dalam perbulan sebesar Rp.3.500.000, untuk pengeluaran kebutuhan pokok sebesar Rp.2.500.000, seperti membeli kebutuhan pokok pangan, biaya sekolah, transportasi, arisan dan angsuran motor. Dan jika saya punya keinginan keinginan membeli barangnya atau jasa menggunakan uang tabungan dan atau terlebih dahulu menyisihkan uang barulah jika sudah mencukupi saya gunakan. Biasanya saya membeli barang karena sudah lama ingin beli barang itu, suka, karena terbawa oleh teman kerja dan juga terkadang tetangga. secara keredit. Untuk kebutuhan yang paling banyak terpenuhi adalah kebutuhan penunjang kerana terkadang saya tidak dapat menahan keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa”.<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rima sebagai ibu rumah tangga di Dusun V Desa Adirejo.

“pekerjaan jual kelotongan untuk sambilan dari pada nganggur setidaknya adak sambilan dan juga santai. Pekerjaan suami adalah karyawan di perusahaan BUMN untuk pendapatan sebesar Rp.3.500.000, perbulan dan untuk pengeluaran dalam perbulan sebesar Rp.2.000.000, hanya untuk kebutuhan pokok seperti listrik uang saku anak dan beras. Dan untuk memenuhi keinginan biasanya memakai uang tabungan yang yang ada atau membeli barang dan membayarnya secara keredit. Seperti perabotan, kosmetik, dan fashion jika bisa dibayar secara keredit milih keredit. Biasanya faktor yang mempengaruhi saya membeli barang atau

---

<sup>69</sup> Ibu Amanah, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun VI Adirejo wawancara, pada tanggal 05 Desember 2019

<sup>70</sup> Ibu Nursiyah, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun VI Adirejo wawancara, pada tanggal 05 Desember 2019

jasa karena untuk kebutuhan yang paling banyak terpenuhi adalah kebutuhan primernya karena kebutuhan pokok hanya berberapa macam saja tetapi untuk kebutuhan primernya sangat banyak macamnya dan memang juga ada pentingnya untuk dipenuhi, dan konsumsi kebutuhan penunjang lainnya”.<sup>71</sup>

Bedasarkan dari kelima hasil wawancara dengan masyarakat diatas bahwa faktor yang mendorong konsumsi pada informan diatas adalah atas dasar kebutuhan dan keinginan, harga yang ditawarkan penjual yang relatif murah dan bujukan tetangga atau lingkungan. Maka untuk kebutuhan primer yang banyak dipenuhi oleh informan maka akan lebih membuat pengeluaran dalam rumah tangga semakin besar.

### 3. Pertimbangan Kebutuhan

Kebutuhan merupakan salah satu faktor pendorong konsumsi, yang berarti bahwa perbedaan kebutuhan dan penilaian sejauh mana kebutuhan harus terpenuhi, mendorong timbulnya perbedaan perilaku konsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosita diperoleh informasi bahwa dalam memenuhi kebutuhan konsumsi seperti fashion, baik berupa pakaian, perabotan rumah tangga atau kosmetik baik berupa barang atau jasa, sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

Menurut ibu Rosita “disini banyak kalau membeli barang secara keredit. Ada yang bayarannya waktu panen atau beberapa bulan , ada juga yang mingguan. Saya sendiri mengambil kebutuhan penunjang saya juga secara keredit dan kebetulan juga tetangga juga ngambil barang yang bayarnya keredit. Ya walaupun kalau keredit jatuhnya sedikit mahal dari harga normal”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Ibu Rima, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun I Adirejo *wawancara*, pada tanggal 06 Desember 2019

<sup>72</sup> Ibu Rosita, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun IV Adirejo *wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2019

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh ibu Lena sebagai ibu rumah tangga Dusun I Desa Adirejo sebagaimana kutipan wawancara berikut ini.

“di Desa Adirejo ini sekarang banyak yang berjualan keliling menawarkan barang, mulai dari pakaian, perabotan rumah tangga, kosmetik dan sebagainya. Pada awalnya hanya ingin lihat-lihat saja dan ketika melihat pedagang menawarkan barangnya yang jadi ingin beli. Dan kebetulan bayarnya bisa secara kredit. Ya walaupun harganya lebih mahal”.<sup>73</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Parmini sebagai ibu rumah tangga di Dusun II Desa Adirejo. Kutipan wawancara sebagai berikut.

“Terus terang saat membeli barang seperti pakaian, perhiasan, atau peralatan ruma tangga, sering didorong oleh adanya faktor keinginan bukan kebutuhan, padahal sebenarnya kalau dipikir tidak terlalu membutuhkan. Tapi pada saat sekarang orang sudah banyak berubah. Keputusan membeli bukan hanya berdasarkan kebutuhan tetapi selera dan keinginan. Bagi saya tidak apa-apa yang penting jangan terlalu berlebihan saja dalam mengkonsumsinya”.<sup>74</sup>

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh ibu Indah sebagai ibu rumah tangga Dusun III Desa Adirejo sebagaimana kutipan wawancara berikut ini.

“Pada saat ini banyak masyarakat saat membeli barang atau jasa seperti fashion, perabotan rumah tangga, kosmetik atau tempat hiburan, dan tempat bermain. banyak yang hanya berdasarkan faktora keinginan bukan karena kebutuhan tanpa memikirkan manfaat dari barang tersebut. karena semakin tahun semakin maju begitu pula perilaku manusia makin tahun makin bertambah atau berubah-ubah”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ibu Lena, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun I Adirejo *wawancara*, pada tanggal 07 Desember 2019

<sup>74</sup> Ibu Parmini, selaku Ibu Rumah Tangga di Dusun II Adirejo *wawancara*, pada tanggal 07 Desember 2019

<sup>75</sup> Ibu Indah, selaku Ibu Rumah Tangga Dusun III Adirejo, *wawancara*, pada tanggal 07 Desember 2019



Mencermati dari keempat hasil wawancara diatas dapat dikeukakan bahwa keputusan membeli seringkali tidak disarkan pada kebutuhan akan tetapi juga didasarkan pada keinginan, dan ada kecenderungan mengikuti penilaian dari orang lain. hal ini terlihat dari pembelian beberapa barang yang dilakukan secara keredit dalam waktu bersamaan, perabotan rumah tangga, pakaian atau fashion lainnya, dan kosmetik.

#### 4. Perencanaan Dalam Konsumsi

Aspek penting dalam konsumsi hedaknya juga memperhatikan perencanaan. Keputusan konsumsi sebaiknya didasarkan pada perencanaan terlebih dahulu untuk menghindari pembelian yang tidak dibutuhkan atau yang mendorong terjadinya pemborosan. perencanaan juga dibutuhkan mengetahui mana yang harus diprioritas atau di dahulukan sesuai kemampuan dari konsumen.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri sebagai ibu Rumah tangga Dusun VI Desa Adirejo.

“sebagai ibu rumah tangga tentu saya mempunyai perencana dalam melakukan pembelian dan juga disesuaikan sama pendapatan. Apalagi kebutuhan saya banyak yang harus dipenuhi perencanaan diutamakan pada kebutuhan rutin yang memerlukan dana besar seperti kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup dan kelangsungan usaha, berjualan sayur dan pembuatan tempe, dan untuk biaya pendidikan anak. Kalau dalam konsumsi kebutuhan sehari-hari perencanaan dilakukan sekedarnya, sesuai dengan kondisi keungan”.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ibu Sri, selaku Ibu Rumah Tangga Dusun VI Adirejo, wawancara, pada tanggal 07 Desember 2019

Menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan wawancara pula dengan dua sumber lain, yaitu Upi ibu rumah tangga di Dusun VI Desa Adirejo. Petikan wawancara dengan ibu Upi selengkapnya adalah sebagai berikut.:

“bagi saya perencanaan itu penting, agar pengeluaran terukur, tidak boros dan menghindari hutang. Pekerjaan saya dan suami sama-sama PNS, sehingga penghasilan tiap bulan sudah diketahui. Kalau tidak adanya perencanaan nanti bisa boros. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari gaji suami, sedangkan untuk membeli perabotan lain, seperti membeli perabotan rumah, atau kebutuhan lain menggunakan upah istri, atau kredit yang penting terukur atau sesuai kemampuan saja”.<sup>77</sup>

Memahami dua hasil wawancara diatas, dapat dikemukakan bahwa dua informan diatas menganggap pentingnya perencanaan sebagai dasar dalam keputusan konsumsi. Kedua informan diatas menganggap pentingnya perencanaan untuk menghindari dari perilaku boros yang dapat menyebabkan tidak setabilnya finansial dalam keluarga dan juga tidak akan seimbang pendapatan dan pengeluaran.

Informasi yang agak berbeda dengan dua hasil wawancara diatas, diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Vita ibu Rumah Tangga di Dusun IV Desa Adirejo. Kurang ada perencanaan, kalau mau beli ya beli saja, secara spontan. Suami saya buruh serabutan bangunan terkadang petani. Jadi penghasilannya tidak pasti setiap bulannya. Soal perencanaan memperhatikan tetapi terkadang tidak memperhatikan atau terkadang

---

<sup>77</sup> Ibu Upi, selaku Ibu Rumah Tangga Dusun V Desa Adirejo, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2019.

tidak terkontrol. Keinginan membeli biasanya timbul spontan pada saat ada uang yang baru saja masuk.<sup>78</sup>

Wawancara diatas mengarah pada kuarang adanya perencanaan dalam perilaku konsumsi. Informan dia atas menganggap bahwa perencanaan baru dibutuhkan ketika sudah memiliki dana, dan keputusan membeli lebih didasarkan kepada spontanitas atau secara langsung, bukan berdasarkan perencanaan atau pertimbangan terlebih dahulu.

Berbeda dengan Vita ibu Uli warga Dusun III selain menjadi ibu rumah tangga ibu Uli seorang PNS di Puskesmas Batanghari.

“saya bekerja di puskesmas dan suami saya juga PNS tetapi sebagai guru di sekolah SMP. Selain bekerja saya dan suami membuka usaha warung kelontongan kecil-kecilan untuk sambilan ketika sudah pulang kerja. Untuk pendapatan saya dan suami dalam sebulan sekitar Rp.5.000.000,- Rp.5.500.000, sudah termasuk pendapatan dalam berjualan, dan untuk pengeluaran kebutuhan pokok dalam perbulan Rp.2.000,000, dan jika kebutuhan sudah terpenuhi maka saya menyisihkan sedikit uang untuk ditabung agar memiliki tabungan ketika adahal yang mendesak tidak bingung lagi untuk kedepannya. Barulah sisanya untuk kebutuhan konsumsi, untuk kebutuhan konsumsi disini saya merencanakan dulu konsumsi mana yang penting untuk di penuhi misalnya seperti, servis motor, uang transport, kondangan, dan lain-lain yang dikirakan penting. Barulah ketika kebutuhan konsumsi sudah terpenuhi jika memiliki uan untuk konsumsi seperti berlibur, makan bersama keluarga, atau membeli konsumsi untuk fashion barulah memehinya. Maka dengan perencana yang matang untuk pengeluaran dan sesuai dengan pendapatan yang di peroleh maka tidak akan berdampak negatif dalam perekonomian dalam rumah tangganya”.<sup>79</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dusun VI Adirejo dengan pendapat beliau tentang gaya hidup warga Dusun VI Adirejo.

---

<sup>78</sup> Ibu Vita, selaku Ibu Rumah Tangga Dusun IV Desa Adirejo, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2019.

<sup>79</sup> Ibu Uli, selaku Ibu Rumah Tangga Dusun III Desa Adirejo, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2019

“kalo warga Dusun VI ini masyarakatnya kebanyakan Dusun VI ini kebanyakan pendatang ada dari kota Metro atau lain desa atau daerah. Dan profesi yang paling dominan di Dusun VI ini adalah buruh. Tapi mayoritas warga Dusun IV suami maupun istri adalah pekerja. Saya melihat gaya hidup warga secara sekilas masih dibatas wajar gaya hidup warga Dusun IV dari segi konsumsi dan sesuai dengan status sosial mereka. Tetapi warga Dusun IV juga ada yang gaya hidupnya tinggi dan tidak sesuai dengan status sosial mereka ya hampir tiga puluh persen dari warga Dusun VI”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak wanto diatas bahwasannya yang terjadi di masyarakat dusun empat dari perilaku konsumsi warganya masih di batas wajar atau masih banyak yang sesuai dengan staus sosial dan pendapatan dalam keluarga mereka. Walaupun juga ada sebagian warganya, yang perillaku konsumsinyatidak sesuai dengan keadaan ekonomi dan status sosial dalam keluarga mereka.

Untuk mempertegas hasil penelitian Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Danar Subekti sebagai Kepala Desa Adirejo berikut pendapat bapak Danar sebagai Kepala Desa melihat gaya hidup mayarakat Desa Adirejo.

“gaya hidup masyarakat Desa Adirejo bisa dibilang banyak yang tidak sesuai dengan keadaan keonomi dan status sosial mereka contoh saja misalnya masyarakat dihitung pakai persentase msyarakat Desa Adirejo ada seratus persen dan gaya hidup masyarakat Desa Adirejo yang tidak sesuai ini ada lebih dari empat puluh persen. Unuk gaya hidup yang tinggi dan pendapatan hanya pas-pasan sebenarnya itu merugikan individual itu sendiri ya kalo dalam rumah tangga dengan pendapatan yang standar dan gaya hidupnya tinggi ya finansial dala keluarga itu tidak stabil pastinya. Apalagi kebanyakan dari masyarakat Desa Adirejo ini mata pencariannya adalah bertani”.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Bapak Wanto, selaku Kepala Dusun IV Adirejo, *wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2019

<sup>81</sup> Bapak Danar, selaku Kepala Desa Adirejo, *wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2019

Dari hasil wawancara dengan dengan Bapak Danar sebagai Kepala Desa Adirejo menyatakan bahwa masyarakat di Desa Adirejo gaya hidupnya banyak yang tidak sesuai jika dipersentasekan dari seratus persen masyarakat di Desa Adirejo maka empat puluh persen masyarakat yang gaya hidupnya tidak sesuai dengan status sosial dan keadaan ekonomi dalam keluarga.

Berdasarkan hasil dari sumber data yang peneliti kumpulkan terkait dengan pengaruh gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam. Bahwasannya dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Adirejo dapat diketahui bahwasannya masyarakat Desa Adirejo terutama ibu rumah tangga yang ada di Desa dalam memenuhi kebutuhan konsumsi atau membeli barang didasarkan atas dasar keinginan, ajakan orang lain dan tidak mempertimbangkan manfaat dari nilai suatu barang tersebut. Sebagian masyarakat dalam melakukan pembelian suatu barang tanpa adanya perencanaan tetapi tidak sedikit pula masyarakat dalam membeli barang juga memikirkan manfaatnya dan merencanakannya terlebih dahulu.

### **C. Analisis Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Ekonomi Keluarga Dalam Perespektif Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam itu sendiri bertujuan untuk mewujudkan kehidupan ekonomi manusia yang lebih sejahtera dan damai, relatif menjamin kemakmuran dalam memilih jenis barang dan jasa, memilih sistem dan organisasi produksi maupun memilih sistem distribusi mandiri dan tidak menimbulkan kerusakan di bumi. Sehingga kelestarian alam dapat dijaga

dengan sebaik mungkin, baik alam, budaya, sosial maupun spiritual keagamaan serta penanaman prinsip ekonomi Islam. Jadi, ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada unsur ketuhanan dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadis. Secara singkat ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam, dan pada unsur ketuhanan dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadis yang bertujuan agar manusia tetap dijalan yang benar.<sup>82</sup>

Teori *utility* apabila dianalisis dari teori ekonomi Islam perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam berdasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederhanaan, prinsip kebersihan dan moralitas. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi itu sendiri meliputi kebutuhan, keinginan, kesenangan, dan kemewahan. Dalam Islam memenuhi kebutuhan untuk kesenangan, keindahan atau keinginan diperbolehkan tetapi asalkan tidak berlebihan atau melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh atau orang tersebut. Dalam perspektif ekonomi Islam konsumsi bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan individu, konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan menaati Allah, yang memiliki indikasi positif dalam kehidupannya. Seorang muslim tidak akan merugikan dirinya di dunia maupun akhirat karena sibuk mengejar dan menikmati kesenangan dunia sehingga melalaikan tugas yang utama dalam kehidupan ini. Dalam Islam sudah diajarkan dalam mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>82</sup> Eko Suprianto, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

Demikian juga dalam masalah konsumsi islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Perilaku konsumsi yang sesuai dalam ketentuan Al-Qur'an dan as-Sunnah ini akan membawa seseorang atau pelakunya menacapai keberkahaan dan kesejahteraan dikehidupannya. Seseorang akan merasa puas jika keinginannya dapat tercapai tetapi dalam islam kepuasan bukan didasarkan atas banyaknya barang yang dikonsumsi tetapi didasarkan atas baik atau buruknya sesuatu itu terhadap diri dan lingkungannya. Jika mengkonsumsi sesuatu dapat mendatangkan kerugian pada diri atau lingkungan maka tindakan itu harus ditinggalkan.

Dalam mengkonsumsi sesuatu kemungkinan mendatangkan kerugian atau manfaat maka untuk menghindari dari kemudaratatan atau kerugian harus lebih diutamakan karena akibat dari kerugian yang ditimbulkan mempunyai akses yang lebih besar dari pada mengambil sedikit manfaat, jadi perilaku konsumsi seorang muslim harus mengacu pada tujuan *syariat* islam, yaitu bersikap sederhana atau mementingkan manfaat dan menghindari pemborosan atau kerugian.

Dalam ekonomi islam mengkonsumsi suatu barang atau jasa tidak boleh berlebihan atau bersifat serakah karena seorang muslim tidak akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Karena dalam islam sudah diajarkan dalam mengatur perilaku manusia. Seorang muslim untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu pertama barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara

memperolehnya, kedua tidak bersikap *israf*(royal) dan *tabzir*atau sia-sia karena Allah tidak menyukai orang-orang yang yang bersifat royal atau boros dan membuang-buang hartanya untuk membeli sesuatu yang tidak penting. Oleh karena itu kepuasan seorang muslim tidak didasarkan kepada banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsinya.

Jadi sebagai umat muslim dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa harus memperhatikan manfaat dan kegunaannya, memperhatikan halal haramnya, dan harus sesuai dengan takaran atau porsi kebutuhan kita yang artinya tidak berlebihan dalam mengkonsumsi suatu kebutuhan barang atau jasa. Karena Allah tidak menyakui umatnya yang bersikap berlebih-lebihan atau boros. Selain itu kita sebagai umat muslim juga harus mengerti dan tahu bahwasannya tujuan dari ekonomi islam dalam konsumsi akan mendatangkan manfaat dan berkah bagi umat muslim yang benar-benar mengikuti aturan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa sesuai dengan *syariat* islam.

Dari analisis yang telah dipaparkan diatas bahwa dari sebagian masyarakat dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat dalam melakukan pembelian barang atas dasar keinginan, dorongan lingkungan, dan ketertarikan terhadap harga murah yang ditawarkan oleh penjual dan tidak mempertimbangkan manfaat atau kegunaan dari barang tersebut. ada sebagian masyarakat yang melakukan pembelian dengan perencanaan yang baik dan ada pula tanpa perencanaan dalam membeli suatu barang atau jasa. Pembelian atau konsumsi berlebihan dalam setiap bulannya.



Batasan konsumsi dalam islam adalah pelarangan *israf* yaitu berlebih-lebihan. Perilaku *israf*, diharamkan sekalipun kebutuhan yang dibelanjakan adalah halal, dalam islam seorang muslim diperbolehkan untuk menikmati karunia kehidupan, selama masih dalam batas wajar. Islam tidak membenarkan seseorang yang gaya hidupnya berlebihan atau melebihi batas kemampuan makhluk itu sendiri sebab gaya hidup yang berlebihan akan menimbulkan mudharat bagi individu maupun masyarakat lain, dimana sifat seperti ini akan menyebabkan adanya sifat pemborosan atau berfoya-foya dimana dalam Islam telah mengajarkan hidup sesuai kebutuhan karena gaya hidup yang berlebihan dan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi akan memberikan mudharat bagi masyarakat atau individu itu sendiri.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Adirejo**

No	Nama	Pekerjaan	Penduduk	Masalah	Gaya Hidup
1	Elma	Pedagang Keliling	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
2	Siti	wirausaha	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
3	Sri	Pedagang	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
4	Lusi	Ibu rumah tangga	Pendatang	Pendapatan besar dan pengeluaran juga besar	Konsumtif
5	Rasimi	Buruh serabutan	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
6	Septa	Ibu rumah tangga	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
7	Nanik	Pegawai Honorer	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
8	Leony	Ibu rumah tangga	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
9	Kasemi	Pedagang	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
10	Puji	Pegawai Swasta	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
11	Siti Rohayati	Penjahit	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif

No	Nama	Pekerjaan	Penduduk	Masalah	Gaya Hidup
12	Nursyiah	Pegawai Swasta	Pendatang	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
13	Rima	Pedagang	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
14	Rosita	Pedagang sayur	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
15	Pardini	Ibu rumah tangga	Pendatang	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
16	Amanah	PNS	Pendatang	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
17	Lena	Ibu rumah tangga	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
18	Indah	Wiraswasta	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Konsumtif
19	Sri	Pedagang	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
20	Ratna	Petani	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
21	Vita	Pedagang	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
22	Kasiati	Ibu rumah tangga	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
23	Suratmi	Buruh	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
24	Katijah	Petani	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
25	Uli	PNS	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
26	Upi	PNS	Pendatang	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
27	Septi	Ibu rumah tangga	Asli	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
28	Sugiati	Petani	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana
29	Pauji	PNS	Pendatang	Lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan	Konsumtif
30	Shinta	Pegawai swasta	Asli	Pendapatan dan pengeluaran seimbang	Sederhana

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari beberapa sumber data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur sebagai masyarakat banyak yang berperilaku boros atau berlebihan dalam membeli suatu barang atau jasa berdasarkan keinginan dan lingkungan yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga karena perilaku yang berlebihan atau boros akan merugikan individu dan lingkungan. Gaya hidup yang berlebihan atau tinggi maka akan menyebabkan finansial dalam rumah tangga tidak akan stabil.

Kecenderungan yang masih terlihat dari cara memenuhi kebutuhan sekunder dan primer masyarakat Desa Adirejo kurangnya kontrol dalam memenuhi kebutuhan atau konsumsi yang berlebihan. Dalam satu bulan melakukan pembelian barang atau jasa untuk kebutuhan konsumsi bisa sampai tiga sampai lima kali dalam sebulan. Islam tidak membenarkan gaya hidup yang berlebih-lebihan atau bersifat boros yang bersifat konsumtif sebab akan menimbulkan *kemudharatan* atau kerugian bagi diri sendiri maupun masyarakat, dimana gaya hidup seperti ini akan menyebabkan adanya sifat dan perilaku boros dimana islam telah mengajarkan hidup sesuai kebutuhan karena gaya hidup yang berlebihan dan pendapatan yang standar atau rendah

maka akan menimbulkan finansial dalam rumah tangga tidak stabil dan menyebabkan kerugian bagi individu atau masyarakat dalam keluarga itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberi saran kepada masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur agar memperhitungkan dan merencanakan dengan cermat atas pemenuhan kebutuhan skunder, primer atau konsumsi lainnya dan jangan bersifat boros atau berlebihan karena Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Dan juga harus memperhatikan manfaat dan kegunaan dari barang yang dipenuhi untuk menghindari perilaku pemborosan dalam mengeluarkan uang untuk kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Rika Pristian Fitri. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro”. dalam *Jurnal Edutama*. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. Vol 3. No. 2 Juli 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada, 2003.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* Jakarta: Kencana 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Djamil, Faturrahman. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Enizar. *Hadis Ekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Erni, Riza, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Vol. 2 No. 7 2013 Juli.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Handayani, M.Th dan Ni Wayan Putu Artini. “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”. dalam *Jurnal Piramida*. Bali: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Univ.Udayana. Vol. V. No. 1.
- Hartika, Sri, dkk. “Analisis Tindakan dan Motif Ekonomi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Jenjang Pendidikan Anak di Desa Tebas Sungai”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Vol. 3. No. 6, 2014.
- Husnawati, Diah “Efektivitas Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Pkk Dalam Ekonomi Keluarga IAIN “ Metro 2017.

- Indah, Sholihin. "Keluarga Sakinah" dalam <http://solihinindah.blogspot.com>.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam Telaah Analitik terhadap Fungsi Sisten Ekonomi Islam*. Terj. Machnun Husein. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1995.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mahud, Syamsuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Dan Koperasi* Jakarta: PT. Intermasa, 1986.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nelfinurdayati "Pengaruh Perilaku Ekonomi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga IAIN Metro" 2013.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen Dalam prespektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Patricia, Nesa Lydia dan Sri Handayani. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". dalam Jurnal Psikologi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Volume 12 Nomor 1. Juni 2014.
- Priansa, Doni Juni. *Prilaku Konsumen. Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. penerjemah Zainal Arifin. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rosmalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Graha Gravindo, 2014.
- Sholekhah, Puput. "Penghimpun Dana Pada BMT Laa-Roiba Kotagajah Dalam Prespektif Ekonomi Islam IAIN Metro" 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. cet. ke- 16 Bandung: Alfabeta, 2010. .
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. cet. ke-16 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sundjaja, Ridwan S, dkk. "Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga Studi Kasus Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung". dalam Jurnal Bina Eknomi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Vol. 15. No. 2. Agustus 2011.

- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam..* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* Jakarta; Gema Insani Press 1998.
- Tarigan, Debby Ingan Malem. "Kajian Gaya Hidup Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado. " e- journal " acta Diurna"Vol. IV. No 4 2015.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Wening, Sri. "Membentengi Keluarga Terhadap Budaya Konsumerisme Dengan Nilai-nilai Kehidupan Dalam Pendidikan Konsumen. " Jurnal Keluarga. Vol. 1 No. 1 2015.
- Wibowo, Sukarto dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wijaya, Resti Athhardi, dkk. "Gaya Hidup Brand Minded dan Intensi Membeli Produk Fashion Tiruan Bermerk Eksklusif Pada Remaja Putri". dalam Jurnal Persona. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol. 4. No. 02. Mei 2015.
- Yunarti, Vinna Sri. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

## RIWAYAT HIDUP



Mareta Ristiana dilahirkan di Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tanggal 17 Maret 1996, anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kasino dan Ibu Mariyah.

Pendidikan peneliti berawal tempuh TK PGRI 1 Adirejo yang selesai pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan di SDN 2 Adirejo selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 1 Pekalongan Lampung Timur dan selesai tahun 2011. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti menempuh di SMK TELADAN Metro dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.